**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Era globalisasi merupakan masa dimana pertukaran informasi begitu cepatnya terjadi, media menjadi faktor yang memiliki konstribusi besar dalam mempengaruhi seseorang utamanya dikalangan generasi muda. Serangan budaya asing yang masuk menjadi bagian yang tidak dapat dinafikan, cara terbaik untuk menyikapinya adalah bagiamana mengelolanya dengan bijak. Tetapi tidak sedikit pengaruh *westernisasi* (masuknya budaya asing) memiliki dampak kepada kalangan generasi muda, utamanya dikalangan mahasiswa. Dampak tersebut yaitu mulai dari gaya bahasa, gaya pakaian, gaya pergaulan dan pada akhirnya merubah pola pikir dan pola hidup masyarakat. Memang tidak semuanya yang masuk adalah hal negatif, ada beberapa hal positif yang dapat ditiru, seperti perkembangan teknologi, di dalam ajaran Islam pun mengajarkan untuk selalu manambah ilmu pengetahuan.

1

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan tekhnolgi dalam peradaban umat manusia, patut disyukuri akan hasil karya cipta manusia sehingga dapat membawa perubahan positif bagi perkembangan atau kemajuan masyarakat. Akan tetapi perlu disadari bahwa kemajuan tersebut dapat membawa kemunduran, contohnya yaitu pergaulan bebas tanpa batas, melihat budaya bergaul negara barat begitu bebasnya, sehingga para kaum muda memandang hal tesebut sebagai tren masa kini, yang pada akhirnya mereka meniru apa yang mereka anggap tren. Tidak dapat dinafikan pengaruh tren juga menjadi penyebab merosotnya nilai moral anak bangsa. Selain itu, ada juga faktor lain penyebab merosotnya moral mahasiswa, yaitu longgarnya pegangan terhadap agama. Orang beragama pasti berpendidikan, akan tetapi orang berpendidikan belum tentu bergama. Pintar dalam ilmu pengetahuan dan tehnologi yang tidak diikuti dengan ilmu agama, akhlaq dan budi pekerti akan membuat seseorang bertindak tanpa memikirkan akibat yang akan diterimanya di alam akhirat nanti. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada didalam dirinya. Dengan demikian satu-satunya alat pengawas dan pengatur moral yang dimilikinya adalah lingkungan masyarakat akademis dengan hukum dan peraturannya.

Kampus sebagai institusi pendidikan memiliki tugas mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”[[1]](#footnote-2)

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dikemukakan tersebut di atas tentulah memerlukan proses, dituntut kerjasama yang harmonis antara semua elemen kampus baik itu unsur dosen, karyawan/staf dan mahasiswa. Khusus pada lingkungan pendidikan formal membutuhkan seorang pemimpin yang demokratis dan memiliki berbagai kemampuan dalam memimpin.

Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Kolaka secara struktur merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka yang memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan operasional pendidikan tinggi di bidang keperawatan. Sebagaimana terjabarkan dalam misi dan tujuan AKPER Pemkab Kolaka yaitu menyelenggarakan pendidikan keperawatan dengan berpedoman pada kurikulum berbasis kompetensi untuk menghasilkan sumber daya kesehatan yang bermoral tinggi dan menghasilkan tenaga keperawatan yang professional dalam melaksanakan tugas dengan dedikasi moral yang tinggi. Hal tersebut dapat terwujud jika mahasiswa yang notabene merupakan calon-calon perawat disamping ilmu keperawatan yang dituntut untuk menguasainya juga nilai-nilai moral menjadi bagian tidak bisa dilepaskan dalam menjalani tugas sebagai profesi perawat nantinya.

Olehnya, kebijakan pembinaan sangat dibutuhkan untuk membawa organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai kebijakan akan mewarnai keadaan kampuss dan prilaku mahasiswa.

Kebikana pembinaan akhlak sebagai upaya untuk menciptakan perubahan dalam kampus mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kampus maka direktur sebagai pemimpin harus memiliki *leadership* yang baik. kebijakan dalam memimpin yang baik adalah mampu dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebijakan yang diterapkan direktur menjadi bagian terpenting dalam proses terciptanya pembinaan akhlak Islami, bagian itu diantaranya meliputi *planning* yaitu merubah paradigma yang ada bahwa penerapan akhlak Islami dikalangan mahasiswa adalah tanggungjawab bersama, *action* yaitu direktur, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi teladan yang baik bagi para mahasiswa., *evaluasi* yaitu senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dengan membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik, orang tua dan mahasiswa itu sendiri.

Dalam memimpin suatu organisasi kampus, direktur dapat menekankan salah satu kebijakan kepemimpinan yang ada. kebijakan yang paling sesuai dengan lingkungan, karakter orang dan psikologisnya. Keberadaan kampus sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan kebijakan yang diterapkan. Karena kampus adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena kampus sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik menunjukkan bahwa kampus  sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Oleh karena itu, kampus yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka kampus sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan kampus akan sangat berpengaruh pada seberapa mampu seorang direktur menjalankan kepemimpinannya.[[2]](#footnote-3)

Oleh karena itu, pembinaan akhlak Islami mahasiswa AKPER Kab. Kolaka merupakan tanggung jawab direktur sebagai pemimpin, tidak hanya dibebankan kepada dosen pendidikan agama Islam. Pengembangan akhlak Islami selama ini hanya dibebankan kepada para dosen pendidikan agama Islam yang lebih bersifat mentransfer ilmu pengetahuan agama dan hanya mengutamakan pencapaian materi ajar secara kuantitatif dari pada menanamkan nilai agama kepada mahasiswa. Hal ini sebagaimana telah dikatakan oleh Mardianan Wahab:

“Jika kita mau jujur, pendidikan agama yang terjadi saat ini sesungguhnya tidak lebih dari upaya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dimana masih sangat kurang pembinaan agama untuk mahasiswa Akper Pemkab kolaka sehingga masih banyak mahaisswa yang belum mengamalkan nilai-nilai Islam.”[[3]](#footnote-4)

Fenomena yang terjadi di kalangan remaja dewasa ini, khususnya mahasiswa AKPER Kab. Kolaka yaitu telah terjadi dekadensi moral di kalangan mahasiswa, hal ini terlihat dengan sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami diantaranya tata bahasa yang digunakan belum mencerminkan layaknya kaum intelektual, pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang tidak mengenal batas-batas adab semestinya, tidak adanya budaya saling hormat menghormati antar mahasiswa, mengkonsumsi obat-obat terlarang dan hal-hal yang menyimpang lainnya. Dengan demikian konsep perubahan merupakan langkah praktis yang semestinya dilakukan dalam mentransformasi nilai-nilai akhlak Islami dikalangan mahasiswa AKPER menjadi bagian mendesak untuk diterapkan.

Adapun kebijakan Direktur AKPER Kab. Kolaka dapat berpengaruh berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak Islami mahasiswa di AKPER Kab. Kolaka. Sebagaimana tujuan utama pengembangan lingkungan kampus yang memiliki akhlak Islami yaitu keberagamaan mahasiswa itu sendiri, bukan pada tataran pemahaman tentang agama saja yang merupakan aspek *khowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) atau *doing* (bisa mempraktikkan apa yang diketahui) namun lebih kepada aspek *being-nya* (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Karena itu, pembinaan akhlak Islami harus lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yakni agar mahasiswa tidak hanya berhenti pada tataran *competence* (kemampuan) tetapi sampai memiliki *will* (kemauan) dan *habit* (kebiasaan) dalam mewujudkan ajaran nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak mahasiswa Akper Pemkab Kolaka saat ini telah ditingkatkan sampai pada tahapan kebijakan yang berkesinambungan mulai dari kebijakan jangka pendek sampai pada kebijakan jangka panjang sebagai strategi pembinaan.

Pembinaan hanya sebatas pembelajaran agama di kelas tetapi lebih dari itu upaya pembinaan juga diwujudkan dengan penciptaan suasana yang berdasarkan nilai-nilai islami yang ditunjukkan dengan program pembelajaran Al-Qur’an, Shalat Duha berjamaah serta ceramah agama yang dilaksanakan dilingkungan kampus selai itu sebai upaya antisipasi dilakukan upaya konsolidasi antara pimpinan kampus, orang tua mahasiswa, masyarakat sekitar dan dosen agama agar menciptakan suasana yang islami.

Berdasarkan realita yang dijumpai dilapangan bahwa sebagian besar mahasiswa AKPER Kab. Kolaka memiliki akhlak yang kurang Islami dan adanya upaya peningkatan dengan adanya kebijakan pembinaan akhlak mahasiswa, Dari kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas kebijakan pembinaan akhlak mahasiswa sebagai upaya direktur AKPER Pemkab Kolaka dalam pembinaan akhlak Islami mahasiswa AKPER Pemkab Kolaka.

Dari uraian latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah **“Kebijakan Direktur Akademi Keperawatan Kolaka Dalam Pembinaan Akhlak Islami Mahasiswa”**

1. **Identifikasi**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum adanya pemahaman yang sama dari unsur civitas akademika, bahwa tugas dan tanggungjawab untuk menumbuhkan akhlak Islami mahasiswa AKPER Kab. Kolaka merupakan tugas dan tanggungjawab bersama.
2. Belum adanya kesadaran bahwa pemahaman agama saja tidak cukup, mesti adanya *moral action* dalam penerapan ajaran nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Timbulnya pesimistis dikalangan civitas akademik bahwa pembinaan akhlak Islami tidak memiliki pengaruh signifikan dalam meminimalisir dekadensi moral di kalangan mahasiswa.
4. Munculnya anggapan di kalangan mahasiswa, bahwa simbol-simbol keagamaan membatasi kreativitas mahasiswa
5. **Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Kebijakan pembinaan akhlak Islami mahasiswa Akademi Keperawatan Kabupaten Kolaka.

**D. Rumusan Masalah**

 Adapun masalah diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan Direktur Akademi Keperawatan Kolaka dalam pembinaan akhlak Islami mahasiswa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak Islami mahasiswa Akademi Keperawatan di Kabupaten Kolaka?
3. Bagaimana solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan pembinaan akhlak Islami mahasiswa AKPER Pemkab Kolaka?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Kebijakan yang diterapkan direktur AKPER Kab. Kolaka dalam pembinaan akhlak Islami mahasiswa AKPER di Kabupaten Kolaka.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak Islami mahasiswa AKPER di Kabupaten Kolaka.

3. Memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan pembinaan akhlak Islami mahasiswa AKPER Pemkab Kolaka.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
2. Penelitian ini merupakan hasil dari studi ilmiah yang diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dan ilmu pengetahuan baru tentang Ilmu Manajemen pada umumnya dan Manajemen Pendidikan Islam pada khususnya.
3. Sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan model kepemimpinan.
4. Manfaat praktis
5. Sebagai bahan masukan bagi Direktur AKPER Kab. Kolaka mengenai Kebijakan yang tepat dalam rangka menumbuhkan lingkungan Islami di AKPER Kab. Kolaka
6. Sebagai bahan masukan bagi dosen pada umumnya dan dosen pendidikan agama Islam pada khususnya dalam internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan kampus.
7. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa secara umum dan mahasiswa AKPER Pemkab Kolaka pada khususnya dalam menerapakan akhlak Islami sehingga kebiasaan yang kurang Islami di kampus dapat diminimalisir.
8. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang kebijakan pembinaan akhlak islami mahasiswa
9. **Definisi Istilah**
10. Kebijakan

Kebijakan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kegiatan yang dilakukan di Kampus Akper Pemkab Kolaka dalam dalam pembinaan akhlak islami mahasiswa Akper Pemkab Kolaka Dalam program tahunan, semester, bulan dan mingguan.

1. Pembinaan Akhlak Islami

Pembinaan akhlak Islami yang dimaksudkan dalama penelitian ini ialah penerapan lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus Akper Pemkab Kolaka berupa kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, shalat duha berjamaah ceramah agama dan kegiatan kegamaan lainnya.

1. UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 81 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hj. Mardiana Wahab.  *Wawancara Direktur Akper Pemkab Kolaka. Tgl 26 desember 2016* [↑](#footnote-ref-4)